https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026,Vol.04, No.02,Hal:883 – 888

Analisis Netnografi Komentar Pengguna TikTok terhadap Konten Kerokan pada Akun TikTok @Nurse.Bono

[1]Mitha Andini, [2]Novan Andrianto, [3]Kun Muhammad Adi
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
mithaandini30@gmail.com

Abstrak
Perkembangan media sosial TikTok telah membuka ruang baru bagi pengguna untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan menanggapi isu kesehatan maupun budaya, termasuk praktik pengobatan tradisional kerokan. Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari adanya perbedaan pemaknaan pengguna TikTok terhadap kerokan ketika praktik tersebut dibahas melalui sudut pandang medis modern pada akun @Nurse.Bono. Peneltian ini bertujuan untuk mengetahui motif, keterlibatan, serta pola interaksi pengguna TikTok dalam kolom komentar konten mengenai kerokan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi netnografi. Data diperoleh melalui dokumentasi 539 komentar pada konten TikTok @Nurse.Bono mengenai kerokan, kemudian dianalisis menggunakan teori Uses and Gratifications dengan fokus pada kebutuhan integratif personal, afektif, dan integratif sosial. Hasil temuan menunjukkan empat pola interaksi, yaitu pola afirmasi atau dukungan terhadap kerokan, pola berbagi pengalaman pribadi dan keluarga, pola hiburan, serta pola ajakan dan penyebaran interaksi melalui tag atau mention. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kolom komentar TikTok bukan hanya menjadi tempat menyampaikan persetujuan atau penolakan, tetapi juga menjadi ruang diskusi digital yang aktif. Kesimpulannya, kerokan masih dimaknai sebagai praktik tradisional yang dipercaya, sekaligus menjadi bagian dari interaksi budaya dan kesehatan di media sosial.
Kata kunci: TikTok, kerokan, Netnografi, Teori Uses & Gratifications, Interaksi Digital

Abstract
The development of TikTok as a social media platform has created a new space for users to discuss, share experiences, and respond to health and cultural issues, including the traditional healing practice of kerokan. The problem of this study arises from the different interpretations among TikTok users regarding kerokan, especially when this practice is discussed from a modern medical perspective on the @Nurse.Bono account. This study aims to examine users' motives, engagement, and interaction patterns in the comment section of kerokan-related content. The method used in this study is a qualitative approach with a netnographic study. The data were obtained through documentation of 539 comments on @Nurse.Bono's TikTok content about kerokan and were analyzed using the Uses and Gratifications Theory, focusing on personal integrative, affective, and social integrative needs. The findings reveal four main interaction patterns: affirmation or support for kerokan, sharing personal and family experiences, entertainment-based interaction, and interaction dissemination through tags or mentions. These findings show that the TikTok comment section is not only a place to express agreement or disagreement but also functions as an active digital discussion space. In conclusion, kerokan is still interpreted as a trusted traditional practice and has become part of cultural and health-related interaction on social media.
Keyword: *TikTok, kerokan, netnography, Uses & Gratifications, digital interaction*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sudah mulai canggih dan berkembang pesat, tentunya akan membawa perubahan yang cukup besar bagi kehidupan sehari-hari. Terutama pada

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini sudah dapat lebih mudah diakses dan memiliki jangkauan yang luas. Dari adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cukup besar, akan memberikan jaringan komunikasi melalui media sosial dengan secara luas dan cepat Media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat yaitu, Instagram, Whatsapp, Youtube, TikTok dan media sosial lainnya(Miharso & Adi, 2025)

TikTok dapat mempengaruhi secara besar dalam kehidupan masyarakat bermedia digital, terutama sebagai media untuk mendapatkan sebuah informasi, dapat berinteraksi, dan mendapatkan hiburan pribadi Melalui fitur kolom komentar, pengguna dapat menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, memberikan dukungan, bahkan mengajak pengguna lain untuk ikut merespons suatu konten. Dalam hubungan kesehatan, TikTok juga menjadi ruang diskusi mengenai praktik pengobatan tradisional, salah satunya kerokan(Pardianti & Valiant, 2022)

Kerokan merupakan praktik pengobatan tradisional yang sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Praktik ini biasanya dilakukan dengan menggosok bagian tubuh tertentu menggunakan benda tumpul, seperti koin, hingga menimbulkan warna kemerahan pada kulit. Menurut Rizki et al., (2021) Kerokan dipercaya dapat membantu meredakan gejala ringan seperti masuk angin, pegal, mual, dan pusing. Namun, ketika kerokan dibahas melalui sudut pandang medis modern, muncul beragam respons dari pengguna media sosial. Hal ini terlihat pada konten akun TikTok @Nurse.Bono yang membahas kerokan dari perspektif tenaga kesehatan. Konten tersebut memunculkan berbagai komentar, mulai dari dukungan terhadap kerokan, pengalaman pribadi, humor, hingga interaksi melalui tag atau mention kepada pengguna lain.

Penilitian ini menggunakan teori Uses and Gratifications untuk memahami motif pengguna dalam berkomentar pada konten tersebut. Teori ini memandang audiens sebagai pihak yang aktif dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan integratif personal, afektif, dan integratif sosial. Pada konsep netnografi digunakan untuk memahami perilaku, interaksi, dan pemaknaan pengguna dalam ruang digital. Berdasarkan penelitian terdahulu Pardianti & Valiant, (2022)media sosial telah banyak digunakan sebagai ruang interaksi, hiburan, informasi, dan pembentukan opini publik terutama pada media sosial TikTok. Beberapa penelitian juga membahas kerokan dari sisi budaya maupun kesehatan. Namun, masih terbatas kajian yang secara khusus melihat bagaimana kerokan dimaknai melalui komentar pengguna TikTok dengan pendekatan netnografi dan teori Uses and Gratifications.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana masyarakat digital menanggapi isu kesehatan tradisional dalam ruang media sosial. Komentar pengguna tidak hanya menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap kerokan, namun dapat memperlihatkan adanya pertukaran pengalaman, nilai budaya, hiburan, serta pembentukan makna kolektif. Pada kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap komentar TikTok mengenai kerokan sebagai praktik kesehatan tradisional yang dipertemukan dengan perspektif medis modern.

Pada penelitian ini akan mengetahui bagaimana motif pengguna TikTok terlibat dalam komentar konten kerokan akun @Nurse.Bono. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis pola interaksi, motif kebutuhan bermedia, dan pemaknaan pengguna TikTok terhadap praktik kerokan dalam ruang diskusi digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian netnografi. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus untuk memahami makna, motif, dan pola interaksi pengguna TikTok dalam kolom komentar. Netnografi digunakan untuk mengamati perilaku dan interaksi pengguna dalam ruang digital, khususnya pada komentar akun TikTok @Nurse.Bono mengenai kerokan(Luthfyyah et al., 2021)

Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna TikTok yang memberikan komentar pada konten @Nurse.Bono mengenai kerokan, untuk objek penelitian ini adalah komentar pengguna pada konten tersebut. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa 539 komentar pengguna TikTok pada konten @Nurse.Bono mengenai kerokan. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, artikel ilmiah, penelitian terdahulu, serta sumber akademik lain yang relevan dengan teori Uses and Gratifications, konsep netnografi, TikTok sebagai media sosial, dan praktik kerokan sebagai pengobatan tradisional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, scraping komentar, dan dokumentasi data. Observasi non-partisipatif dilakukan dengan mengamati komentar tanpa terlibat langsung dalam interaksi pengguna. Scraping komentar digunakan untuk mengumpulkan komentar secara digital dan sistematis. Setelah itu, komentar diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, lalu didokumentasikan sebagai bahan analisis(Saputra et al., 2025.)

Teknik analisis data dilakukan dengan membaca, mengelompokkan, dan menafsirkan komentar berdasarkan pola interaksi serta motif kebutuhan bermedia pengguna. Analisis menggunakan Teori Uses and Gratifications dengan fokus pada kebutuhan integratif personal, afektif, dan integratif sosial. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data primer berupa komentar TikTok dengan data sekunder, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui observasi non-partisipatif, scraping komentar, seleksi komentar, dan dokumentasi data agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya(Febianti et al., 2025)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada komentar dan analisis terhadap komentar pada konten TikTok @Nurse.Bono mengenai kerokan, ditemukan bahwa kolom komentar tidak hanya digunakan sebagai tempat memberikan tanggapan singkat terhadap isi konten, tetapi juga menjadi ruang diskusi digital yang aktif. Pengguna TikTok menunjukkan keterlibatan melalui berbagai bentuk komentar, seperti menyampaikan dukungan terhadap kerokan, membagikan pengalaman pribadi dan keluarga, menulis komentar hiburan, serta mengajak pengguna lain untuk ikut melihat dan menanggapi konten melalui fitur tag atau mention. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana motif dan keterlibatan pengguna TikTok terhadap praktik kerokan melalui komentar pada akun @Nurse.Bono.

Temuan pertama adalah pola afirmasi atau dukungan mengenai kerokan. Pada pola ini memiliki jumlah komentar terbayak, sebanyak 323 komentar dengan persentase 60,0% menjadikan pola interaksi terbanyak, pengguna TikTok menunjukkan bahwa kerokan masih dipercaya sebagai praktik pengobatan tradisional yang efektif untuk meredakan gejala ringan

pada tubuh, seperti masuk angin, pegal, pusing, atau rasa tidak enak badan. Komentar yang muncul memperlihatkan bahwa sebagian pengguna tidak langsung meninggalkan praktik kerokan meskipun konten @Nurse.Bono membahasnya dari sudut pandang medis modern. Hal ini menunjukkan bahwa kerokan tidak hanya dipahami sebagai tindakan pengobatan, namun sebagai kebiasaan budaya yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat.

Temuan kedua adalah pola berbagi pengalaman pribadi dan keluarga mengenai kerokan. Dalam pola ini memiliki jumlah komentar 134 komentar dengan 24,8% dalam pola interaksi, pengguna membagikan cerita tentang pengalaman mereka sendiri maupun pengalaman anggota keluarga yang terbiasa melakukan kerokan. Komentar-komentar tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap kerokan banyak terbentuk dari pengalaman sehari-hari dan lingkungan keluarga. Beberapa pengguna menceritakan bahwa kerokan sering dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga ketika tubuh terasa tidak nyaman. Pola ini menunjukkan pengalaman pribadi yang disatukan dengan pengalaman keluarga, sehingga kerokan dipahami sebagai pengobatan tradisional yang dianggap ampuh untuk menyembuhkan gejala sakit pada tubuh.

Temuan ketiga adalah pola interaksi hiburan mengenai kerokan. Pada pola ini memiliki 61 komentar dengan 11,3% pada interaksi komentar, pengguna tidak hanya menanggapi konten secara serius, tetapi juga menggunakan komentar sebagai sarana hiburan. Bentuk hiburan tersebut muncul melalui komentar lucu, permainan kata, candaan, dan respons santai terhadap topik kerokan. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai kesehatan tradisional di media sosial tidak selalu berlangsung secara formal. Pengguna dapat mengubah topik kesehatan menjadi percakapan ringan yang tetap memunculkan interaksi.

Pada temuan keempat adalah pola ajakan dan penyebaran interaksi melalui tag atau mention. Dalam pola ini terdapat 21 komentar dengan 3,9% pesen dalam pola interaksinya, pengguna menyebut akun pengguna lain agar ikut melihat atau merespons konten mengenai kerokan. Penggunaan tag atau mention menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga ikut menyebar luaskan konten kepada jaringan sosialnya. Dengan adanya mention, konten mengenai kerokan tidak hanya berhenti pada penonton awal, tetapi dapat menjangkau pengguna lain yang kemudian berpotensi ikut berdiskusi.

Pada penlitian ini telah menggunakan teori Uses and Gratifications, keterlibatan pengguna dalam komentar menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan bermedia. Pertama, Motif integratif personal terlihat ketika pengguna menyampaikan pengalaman dan keyakinannya terhadap kerokan. Komentar tersebut menjadi cara pengguna menunjukkan identitas, kepercayaan, dan pandangan pribadi terhadap praktik tradisional yang masih diyakini. Pengguna merasa pengalaman mereka valid karena pernah merasakan manfaat kerokan secara langsung. Dalam hal ini, komentar berfungsi sebagai ruang untuk menegaskan keyakinan pribadi (Qanitah Salma et al., 2025)

Kedua, Motif afektif terlihat dari komentar yang mengandung emosi, rasa senang, hiburan, atau pengalaman yang berhubungan dengan perasaan pengguna. Komentar humor tentang kerokan menunjukkan bahwa pengguna menggunakan media sosial untuk memperoleh kesenangan dan hiburan. Selain itu, komentar yang berisi pengalaman sakit, sembuh, atau kebiasaan keluarga juga memperlihatkan keterlibatan emosional pengguna terhadap praktik kerokan. Dengan demikian, kolom komentar bukan hanya berisi informasi, tetapi juga menjadi tempat mengekspresikan perasaan(Qanitah Salma et al., 2025)

Ketiga, Motif integratif sosial terlihat dari adanya interaksi antarpengguna, baik melalui balasan komentar maupun tag atau mention. Pengguna menggunakan kolom komentar untuk menjaga hubungan sosial, mengajak orang lain berdiskusi, dan membentuk keterlibatan bersama dalam topik yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok menjadi ruang sosial digital yang memungkinkan pengguna saling berhubungan melalui pengalaman dan pandangan yang dibagikan. Dalam kesimpulan skripsi, disebutkan bahwa pengguna aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan integratif personal, afektif, dan integratif sosial dalam membahas kerokan (Qanitah Salma et al., 2025)

Keempat, Motif Kognitif terlihat dari cara pengguna memanfaatkan kolom komentar untuk memperoleh pemahaman, klarifikasi, dan validasi informasi terkait praktik kerokan. Pengguna tidak hanya menerima konten secara pasif, tetapi juga aktif merespons dengan pengalaman, pertanyaan, atau opini yang bertujuan untuk memperjelas manfaat, dampak, maupun efektivitas kerokan dalam perspektif kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kolom komentar berfungsi sebagai ruang pertukaran informasi yang membantu pengguna membangun pemahaman yang lebih baik terhadap isu yang dibahas.

Keelima, Motif Pelarian terlihat dari penggunaan komentar sebagai sarana untuk melepas tekanan dan mengekspresikan emosi secara ringan melalui humor, candaan, dan ekspresi spontan. Banyak komentar yang tidak berfokus pada analisis medis, tetapi lebih pada pengalaman santai, reaksi emosional, serta penggunaan emoji dan bahasa informal. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna menggunakan interaksi di kolom komentar sebagai bentuk distraksi dari rutinitas atau kondisi kesehatan yang dialami, sekaligus sebagai ruang hiburan digital.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat dipahami bahwa komentar pada konten @Nurse.Bono mengenai kerokan memperlihatkan adanya proses pemaknaan antara budaya tradisional dan sudut pandang medis modern. Pengguna TikTok tidak hanya menanggapi isi konten, tetapi juga membawa pengalaman, nilai keluarga, kepercayaan budaya, dan kebutuhan sosial ke dalam ruang komentar. Kerokan masih dimaknai sebagai praktik tradisional yang dipercaya, meskipun di sisi lain terdapat pandangan medis modern yang mengajak pengguna untuk lebih kritis.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, komentar pengguna TikTok pada konten akun @Nurse.Bono mengenai kerokan menunjukkan bahwa kolom komentar tidak hanya menjadi tempat untuk menyampaikan tanggapan, tetapi juga menjadi ruang diskusi digital yang aktif. Temuan penelitian menunjukkan adanya empat pola interaksi utama, yaitu pola afirmasi atau dukungan terhadap kerokan, pola berbagi pengalaman pribadi dan keluarga, pola hiburan, serta pola ajakan dan penyebaran interaksi melalui tag atau mention. Melalui teori Uses and Gratifications, keterlibatan pengguna dalam berkomentar menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan integratif personal, afektif, dan integratif sosial. Pengguna memanfaatkan kolom komentar untuk menegaskan pengalaman dan kepercayaan pribadi, mengekspresikan emosi atau hiburan, serta membangun interaksi sosial dengan pengguna lain. Dengan demikian, kerokan masih dimaknai sebagai praktik pengobatan tradisional yang dipercaya, sekaligus menjadi bagian dari komunikasi budaya dan kesehatan dalam ruang media sosial.

Untuk saran teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian ilmu komunikasi, khususnya mengenai interaksi digital, netnografi, dan penggunaan teori Uses and Gratifications dalam menganalisis komentar pengguna media sosial. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek atau platform media sosial lain agar hasil kajian dapat dibandingkan secara lebih luas.

Saran praktis, pengguna media sosial diharapkan lebih bijak dan kritis dalam memahami informasi kesehatan yang diperoleh dari TikTok, terutama ketika informasi tersebut berkaitan dengan praktik pengobatan tradisional. Bagi konten kreator tenaga kesehatan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menyampaikan informasi medis dengan bahasa yang mudah dipahami, tidak menghakimi budaya masyarakat, dan tetap mengedukasi secara tepat. Bagi masyarakat, kerokan sebagai praktik tradisional tetap dapat dipahami sebagai bagian dari budaya, namun penggunaannya perlu disertai pengetahuan kesehatan yang benar.

Daftar Pustaka

Luthfyyah, A. A. M., Puspita, J. W., Maharani, L. S., & Kuncoroyakti, Y. A. (2021). Cyberbullying Di Media Sosial: Studi Netnografi Pada Komentar Akun Youtube Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka. Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(2), 225–233. https://doi.org/10.35760/mkm.2021.v5i2.5290

Pardianti, M. S., & S, V. V. (2022). Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi. Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 27(2), 187–210. https://doi.org/10.37817/ikon.v27i2.1905

Qanitah Salma, Rini Sartika, & Putri Handayani. (2025). Analisis Interaksi Dan Respon Penonton Di Media Sosial Terhadap Sinetron “Asmara Gen Z” Dengan Menggunakan Teori Uses And Gratification. Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya, 2(1), 205–212. https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i1.513

Febianti, F. P., Andrianto, N., & Ekoputro, W. (2025). Analisis Resepsi Konten Karier Tiktok @Vmuliana Pada Mahasiswa Di Surabaya Timur Dalam Mempersiapkan Dunia Kerja 1. 03(02), 931–935. Retrieved https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom

Saputra, A. R., Andrianto, N., & Ekoputro, W. (2025). Pengaruh Kredibilitas Konten Kreator Terhadap Minat Beli Parfum Penonton Pada Channel Youtube @Set1awanade. 03(02), 710–715. Retrieved https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom

Miharso, A. T., & Adi, K. M. (2025). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Alat Monitoring Dan Promosi Pembelajaran Anak Melalui Akun @Slbkhusus_Binamandiri. 03(02), 37–43.